

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris, yang mana sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah di bidang pertanian. Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian, hal ini di latarbelakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumberdaya lain sangat bagus digunakan untuk bercocok tanam. Indonesia dikenal dengan pertanian tropika, karena sebagian besar daerahnya tropik yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Disamping garis khatulistiwa ada dua faktor alam lain yang ikut memberikan corak pertanian Indonesia. Pertama bentuknya sebagai kepulauan dan kedua topografinya yang bergunung- gunung.

Menurut Bahrudin (2020) pembangunan sektor pertanian adalah bagian dari pembangunan nasional dalam mewujudkan cita-cita yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Pembangunan pertanian termasuk salah satu prioritas utama pemerintah dengan menghadirkan berbagai inovasi – inovasi baru untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas pertanian.

Komoditas pertanian adalah komoditas yang penting di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kesuburan tanah

yang sangat dominan untuk melakukan aktivitas pertanian. Sektor pertanian yang dominan timbul karena mengingat sebagian besar penduduk bermukim di daerah pedesaan dan bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu, pembangunan pertanian juga mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, menumbuhkan kesempatan kerja, meningkatkan gizi dan ketahanan pangan, serta mengentaskan kemiskinan terutama bagi daerah pedesaan.

Ahmad (2017) menyatakan bahwa pertanian adalah sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi negara berkembang, sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan dan juga dapat dimanfaatkan menjadi bahan bakar nabati. Berbagai teori pertumbuhan ekonomi klasik menunjukkan bahwa pengembangan sektor industrialisasi di suatu negara selalu diiringi dengan perbaikan produktivitas dan pertumbuhan berkelanjutan di sektor pertanian. Selain, menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk sektor pertanian juga sebagai pemasok bahan baku bagi sektor industri dan menjadi sumber penghasil devisa. Dengan demikian, tujuan dilakukan pembangunan pertanian tidak hanya saja untuk meningkatkan pendapatan. Upaya meningkatkan pendapatan merupakan hal sangat penting namun tidak berjalan sendiri tanpa disertai dengan perombakan berbagai segi kehidupan masyarakat. Upaya pembangunan juga meniadakan ketimpangan, mengurangi ketidakmerataan dan menghalau kemiskinan bagi petani.

Petani sangat tergantung dengan hasil produksi pertanian yang dilakukan. Hal tersebut karena petani lebih fokus dalam melakukan kegiatan pada aktivitas pertanian yang dimiliki. Petani memberikan lebih banyak waktu dalam produksi pertanian karena komoditas yang ditanam perlu dirawat dengan baik mulai dari penyiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan dan penyemprotan pestisida sampai panen hasil pertanian. Produksi pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kehidupan petani pada suatu wilayah. Apabila produksi pertanian petani dapat memiliki hasil yang baik maka petani akan mendapatkan untung dari produksi pertanian yang dilakukan. Sebaliknya, apabila produksi pertanian tidak memiliki hasil yang baik maka petani dapat mengalami kerugian yang dapat berpengaruh kepada kehidupan petani. Dalam mencapai produksi pertanian tersebut, tidak menutup kemungkinan petani mengalami kendala-kendala dalam berbagai aspek. Kendala dalam produksi pertanian menjadi suatu hal yang harus diperhatikan agar tidak menghambat proses produksi pertanian yang baik. Petani dalam produksi pertanian harus mengatasi kendala-kendala yang dialami.

Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan daerah yang bercorak agraris, karena itu sektor pertanian menjadi pendukung terbesar sumber perekonomian masyarakat di Kabupaten Humbang Hasundutan. Hampir 90 persen penduduk Humbang Hasundutan menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling mendominasi di Kabupaten Humbang Hasundutan. Terdapat beberapa sub

sektor pertanian yang diusahakan di Humbang Hasundutan yaitu pertanian tanaman pangan, hortikultura, biofarmaka, dan perkebunan. Komoditas pertanian di Humbang Hasundutan pun beragam antara lain padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kopi, cabe, jeruk, bawang merah, karet, kentang dan sebagainya.

Salah satu Desa di Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan yaitu Desa Ria-Ria merupakan desa dengan aktivitas pertanian yang cukup tinggi. Hal tersebut karena desa ini menjadi desa pilihan dalam program *Food Estate* pada tahun 2020 yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo. Dengan berjalannya program tersebut maka aktivitas pertanian atau produksi pertanian di desa ini tergolong tinggi. Walaupun produksi pertanian terbilang tinggi, masih terdapat beberapa hal yang mempengaruhi produksi pertanian petani di Desa Ria-Ria. Komoditas pertanian yang ditentukan di Desa Ria-Ria adalah Kentang, Bawang Merah dan Bawang Putih.

Pada tahun 2022, petani di Desa Ria-Ria mengalami berbagai permasalahan dalam pertanian. Serangan hama di desa tersebut mengganggu produksi pertanian petani dan hama tersebut seperti hama babi hutan, tikus dan monyet. Hama tersebut merusak komoditas yang ditanam oleh petani dan hama masih belum dapat diatasi oleh petani. Permasalahan lainya ada pada cuaca yang tidak menentu yang menyebabkan komoditas di Desa Ria-Ria mejadi rusak dan gagal panen. Desa Ria-Ria yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan yang identik sebagai

wilayah dengan tadah hujan. Akibatnya, petani harus menyesuaikan masa tanam untuk menghindari cuaca yang dapat merusak tanaman.

Sumber daya manusia menjadi faktor yang sangat penting dalam aktivitas pertanian. Dengan sumber daya manusia yang cukup, maka aktivitas pertanian dapat berjalan dengan lancar. Tetapi agar lancarnya aktivitas pertanian tersebut, pengetahuan, wawasan atau kualitas sumber daya manusia yang digunakan harus dapat mendukung keberhasilan produksi pertanian. Tetapi yang terjadi di Desa Ria-Ria, sumber daya manusia yang digunakan masih kurang dalam hal pemahaman akan produksi pertanian di desa tersebut. Akibatnya, komoditas yang ditanam oleh petani di Desa Ria-Ria tidak memiliki hasil yang maksimal. Petani juga menyebutkan bahwa dalam pemberian pupuk dan pestisida, pekerja kadang memberikan takaran yang tidak sesuai. Akibatnya tanah menjadi tidak subur dan komoditas yang ditanam mengalami kebusukan.

Permasalah-permasalahan yang dialami petani di Desa Ria-Ria tersebut dapat mengganggu produksi pertanian. Peneliti merasa perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi pertanian di Desa Ria-Ria. Maka dengan itu, penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Produksi Pertanian di Desa Ria-Ria Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa:

1. Serangan hama dan penyakit yang menyebabkan komoditas tanaman menjadi rusak.
2. Kualitas sumber daya manusia yang masih kurang yang mengakibatkan komoditas yang ditanam menjadi sulit tumbuh.
3. Cuaca ekstrim yang menyebabkan komoditas yang ditanam menjadi rusak dan busuk.
4. Permasalahan dalam produksi pertanian belum dapat diatasi oleh para petani di Desa Ria-Ria.
5. Permasalahan-permasalahan menyebabkan produksi pertanian di Desa Ria-Ria menjadi tidak baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi di atas, maka masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah Faktor-Faktor Produksi Pertanian dan Kendala Faktor-Faktor Produksi Pertanian di Desa Ria–Ria Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dibatasi di atas, maka peneliti menarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana faktor- faktor produksi pertanian di Desa Ria–Ria Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan?

2. Bagaimana kendala faktor- faktor produksi pertanian di Desa Ria–Ria Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui faktor- faktor produksi pertanian di Desa Ria–Ria Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Mengetahui kendala faktor- faktor produksi pertanian di Desa Ria–Ria Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan.
 - b. Dan sebagai bahan perbandingan serta referensi penelitian untuk peneliti berikutnya dalam penelitian terhadap bidang atau topik yang sama dengan lokasi dan waktu yang berbeda.
2. Manfaat secara Teoritis
 - a. Untuk memberikan pengetahuan dan informasi jelas tentang faktor- faktor produksi pertanian dan kendala faktor- faktor produksi pertanian di Desa Ria–Ria Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.